

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecemasan sebelum pembedahan merupakan perasaan khawatir yang dialami pasien yang disebabkan beberapa hal diantaranya penyakit yang dialami, anestesi, pembedahan dan penyebab lain yang tidak diketahui (Jawaid, 2014). Penelitian di Iran membuktikan kecemasan pada pasien pre operasi dapat menyebabkan tindakan operasi tertunda, lamanya pemulihan, peningkatan rasa sakit pasca operasi, mengurangi kekebalan terhadap infeksi dan bertambahnya waktu untuk rawat inap (Nazari, *et.al*, 2013). Penelitian yang dilakukan menemukan, 80% dari pasien yang mengalami kecemasan adalah yang menjalani pembedahan (Larasati, 2019).

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat & de Jong, 2015). Pembedahan berdasarkan pendekatan atau teknik yang dilakukan dibagi menjadi dua jenis yaitu pembedahan terbuka dan pembedahan lubang kecil (*minimal invasive*). Operasi terbuka biasanya dilakukan dengan cara membuat sayatan tunggal dan besar untuk mengakses organ dalam. Salah satu

contoh pembedahan terbuka adalah laparotomi. Pembedahan dimana irisan dilakukan di perut sering disebut *sectio caesarea* (Sari, 2022).

Pembedahan untuk mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram disebut *sectio caesarea* (SC) (Wiknjosastro, 2016). Data dari Depkes, jumlah ibu yang bersalin tahun 2021 sebanyak 4.622,741 jiwa dimana dengan SC sebanyak 921.000 (19,92%). Jumlah ibu yang bersalin dengan SC yang disebabkan pendarahan hebat selama persalinan sebanyak 11,9-21%, sedangkan disebabkan janin sungsang 4,3-8,7%. Menurut Survei Guladri dan Basalamah, terhadap 64 rumah sakit di Semarang tahun 2021, diperoleh dari 17.665 kelahiran dimana sebanyak 35,7-55,3% menggunakan tindakan SC. Sebanyak 19,5-27,3% yang menggunakan tindakan SC disebabkan oleh komplikasi *Cephalopelvik Disproportion* atau CPD (ukuran lingkaran ibu tidak sesuai dengan ukuran lingkaran kepala janin) (Kasdu, 2021).

*Sectio caesarea* merupakan prosedur operatif yang dilakukan dibawah anesthesia sehingga janin, plasenta dan ketuban dilahirkan melalui insisi dinding abdomen (Cooper, 2019). Penelitian di Swiss menunjukkan pada kasus SC angka mortalitas dua kali angka pada kelahiran pervaginam, disamping itu angka morbiditas yang terjadi akibat infeksi, kehilangan darah dan kerusakan organ internal lebih berat pada persalinan SC (Kulas, 2018). Pasien persalinan SC mendapatkan penyuntikan, mengalami nyeri luka, anesthesia, bahkan terdapat kemungkinan cacat atau mati sehingga

menimbulkan respon kecemasan (Sjamsuhidajat & de Jong, 2015). Pasien yang hendak masuk ke kamar operasi harus terbebas dari rasa cemas karena memberikan dampak negatif (Spreckhelsen dan Chalil, 2021).

Dampak negatif kecemasan pasien SC yang tidak tertangani dengan tepat menyebabkan peningkatan derajat nyeri pasca operasi, mengurangi kekebalan tubuh terhadap infeksi, bertambahnya waktu rawat inap, tindakan operasi tertunda, dan lamanya pemulihan (Spreckhelsen dan Chalil, 2021). Penelitian di Kota Palembang menunjukkan pasien pre-operasi SC sebagian besar mengalami cemas kategori sedang dan tinggi (58,7%) (Apriansyah, *et.al*, 2015). Penelitian di rumah sakit TNIA-D Padangsidimpuan menunjukkan tingkat kecemasan pre-operasi berhubungan dengan derajat nyeri ( $p$ -value = 0,024) (Bulan, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan Desember 2022 di RS Panti Wilasa Dr. Cipto Kota Semarang, pembagian pasien berdasarkan bangsal mulai ditetapkan setelah rumah sakit dinyatakan lulus akreditasi paripurna oleh KARS yaitu pada bulan Desember 2015. Data *sectio caesarea* yang telah dikerjakan di kamar operasi RS Panti Wilasa Dr. Cipto Kota Semarang selama periode bulan Juli-September 2023 sebanyak 47 pasien.

Hasil studi pendahuluan terhadap sepuluh orang pasien *sectio caesarea* yang mendapat anastesi spinal berulang, diperoleh tiga pasien (30,0%) merasa sangat tegang, sangat tertekan dan sangat takut dan tujuh pasien (70,0%) merasa cukup tenang, cukup aman dan percaya diri. Hasil tersebut

menunjukkan pasien yang mendapat anastesi spinal berulang masih mengalami cemas kecemasan.

Pasien yang hendak masuk ke kamar operasi harus terbebas dari rasa cemas dan beberapa tujuan khusus telah tercapai dengan pemberian obat-obatan premedikasi. Namun demikian beberapa pasien yang tidak mendapatkan premedikasi disebabkan antara lain karena adanya massa pada jalan napas, leher pendek sehingga dikhawatirkan terjadi penyulit jalan napas (Wichiniak A, *et.al*, 2013).

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien *Sectio Caesarea* yang Mendapatkan Spinal Anestesi Berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Kota Semarang Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Kota Semarang Tahun 2023?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Kota Semarang Tahun 2023.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien *sectio caesarea* di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang berdasarkan umur, tingkat pendidikan, status ekonomi dan gravida tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang tahun 2023 berdasarkan karakteristik.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan terutama tentang tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang.

### 2. Bagi pelayanan keperawatan

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi atas pelayanan spinal anestesi berulang bagi pasien *sectio caesarea* yang telah dijalankan sekaligus strategi untuk memperbaiki pelayanan sehingga dapat lebih baik ke depannya.

### 3. Bagi pasien *sectio caesarea*

Pasien pre operasi *sectio caesarea* sebaiknya dapat mempersiapkan khususnya mental dan mekanisme coping yang efektif untuk mengurangi kecemasan pre operasi *sectio caesarea*.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang penyelesaian skripsi telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Imani, Syahrul, & Kurnia, (2020)	Gambaran Kecemasan Preoperatif <i>Sectio caesarea</i> dengan Anestesi Spinal di RSIA Siti Hawa Padang,	Desain penelitian : deskriptif observasional Pendekatan : <i>cross sectional</i> Sampel :pasien preoperatif <i>sectio caesarea</i> dengan anestesi spinal Teknik sampling : <i>total sampling</i> Variabel : Kecemasan Preoperatif <i>Sectio caesarea</i> dengan Anestesi Spinal Instrument : The <i>Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale</i> (APAIS). Analisis data : distribusi frekuensi	Hasil penelitian kecemasan berdasarkan kuesioner APAIS, sebagian besar tidak mengalami kecemasan preoperatif (51,8%) dan lebih banyak pada tingkat kebutuhan informasi ringan (48,2%). Kecemasan preoperatif terbanyak pada kelompok usia dua puluh sampai tiga puluh lima tahun (54%), berdasarkan tingkat pendidikan lebih banyak pada lulusan perguruan tinggi (62,9%), berdasarkan riwayat operasi lebih banyak pada pasien yang belum pernah menjalani operasi (63%), dan berdasarkan sumber informasi lebih banyak pada pasien yang sudah mengetahui prosedur operasi (53,3%)	Sampel yang diteliti adalah pasien preoperatif <i>sectio caesarea</i> dengan anestesi spinal Variabel : Kecemasan Preoperatif <i>Sectio caesarea</i> dengan Anestesi Spinal Instrumen yang digunakan <i>TheAmsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale</i> (APAIS).	Penelitian Imani : desain deskriptif observasional, sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Penelitian Imani menggunakan teknik <i>total sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling
2	Kristanti, (2022)	Tingkat Kecemasan pada Pasien	Desain penelitian : deskriptif Pendekatan : <i>cross</i>	Tingkat kecemasan praoperasi <i>sectio caesarea</i> di RS Mardi Rahayu pada	Desain yang digunakan penelitian : deskriptif, populasi	Penelitian Kristanti menggunakan objek penelitian pasien

		Preoperasi <i>Sectio caesarea</i> di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus,	<i>sectional</i> Sampel : Pasien Preoperasi <i>Sectio caesarea</i> Teknik sampling : <i>Purposive sampling</i> Variabel : Kecemasan Preoperatif <i>Sectio caesarea</i> Analisis data : Diskripsi frekuensi.	30 responden, tidak ada kecemasan 2 responden (6,7%), kecemasan ringan 11 responden (36,7%), kecemasan sedang 16 responden (53,3%), dan kecemasan tinggi sebanyak 1 responden (3,3%).	penelitian pasien pre operasi section caesarea, teknik sampling yang digunakan <i>purposive sampling</i> , variabel yang diteliti adalah kecemasan, analisis data yang ditunakan adalah distribusi frekuensi.	preoperasi SC, sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti pasien preoperasi SC mendapatkan spinal anestesi berulang
3	Mita (2022)	Gambaran tingkat kecemasan pada pasien preoperasi <i>sectio caesarea</i> dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena	Desain penelitian : deskriptif Pendekatan : <i>cross sectional</i> Sampel : Pasien Preoperasi <i>Sectio caesarea</i> dengan anatesi berulang Teknik sampling : <i>Quota sampling</i> Variabel : Kecemasan Analisis data : Distribusi frekuensi	Hasil penelitian ini sebanyak 43,8 % responden mengalami kecemasan ringan. Pada kelompok usia kurang dari 30 tahun terdapat 25% pasien yang mengalami kecemasan sedang.	desain penelitian : deskriptif dengan pendekatan : <i>cross sectional</i> . sampel yang diteliti pasien preoperasi <i>sectio caesarea</i> dengan anatesi berulang. variabel yang diteliti kecemasan analisis data yang digunakan distribusi frekuensi	Penelitian Mita menggunakan teknik <i>sampling quota sampling</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan desain <i>purposive sampling</i>